BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data mengenai analisis *financial distress* menggunakan model Altman Z-*Score*, Springate S-*Score*, dan Grover G-*Score* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Model Altman Z-Score dalam menganalisis kebangkrutan tidak terdapat perusahaan yang berada dikondisi *financial distress* hanya terdapat 2 data yang berada di *grey area* dari total 33 sampel perolehan dengan perolehan *score* terendah yaitu 2,01 yang diperoleh oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2021. Adapun kondisi perusahaan yang sehat atau *non distress* sebanyak 31 data dengan score tertinggi yaitu 11,65 diperoleh oleh PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2021. Dan perolehan tingkat akurasi dari model Altman Z-Score dalam memprediksi *financial distress* adalah 0%.
- 2. Model Springate S-Score dalam menganalisis kebangkrutan terdapat 6 data yang berada dikondisi *financial distress* dari total 33 sampel dengan perolehan *score* terendah yaitu 0,56 diperoleh oleh PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) tahun 2021. Sedangkan perusahaan yang memiliki kondisi sehat atau *non distress* sebanyak 27 data, dengan perolehan *score* tertinggi diperoleh oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) sebesar 3,40 ditahun 2019. Tingkat akurasi dari model ini Springate S-Score dalam memprediksi *financial distress* adalah sebesar 33,33%.
- 3. Model Grover G-*Score* dalam memprediksi kebangkrutan tidak terdapat perusahaan yang berada di kodisi *financial distress* dan *grey area* dari 33 sampel yang ada pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sedangkan 33 sampel perusahaan berada pada kondisi *non distress* dengan perolehan *score* tertinggi diperoleh oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) sebesar

- 2,14. Tingkat akurasi dari model Grover G-Score dalam memprediksi financial distress adalah 0%.
- 4. Berdasarkan hasil uji akurasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model prediksi kebangkrutan yang paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 adalah model Springate S-*Score* dengan tingkat akurasi sebesar 33,33%. Kemudian model Altman Z-*Score* dan model Grover G-*Score* memiliki tingkat akurasi 0%

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai analisis *financial distress* menggunakan model Altman Z-*Score*, Springate S-*Score*, dan Grover G-*Score* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Manajemen hendaknya mendeteksi faktor-faktor yang dapat menyebabkan *financial distress* sejak dini dan segera melakukan tindakan agar perusahaan terhindar dari fenomena *financial distress*. Untuk perusahaan yang berada pada kondisi *non distress* atau sehat, maka sebaiknya perusahaan mempertahankan dan terus meningkatkan kinerja, sehingga tidak berada pada kondisi *grey area* atau mengalami *financial distress*. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki kondisi *grey area* dan *financial distress*, maka perusahaan perlu mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja perusahaan, agar perusahaan tidak menuju pada kebangkrutan.

2. Bagi pengguna informasi keuangan

Para pengguna informasi keuangan terutama para investor dan kreditur hendaknya melakukan analisis yang diperlukan termasuk analisis *financial distress*, untuk mengetahui tingkat kesehatan dari suatu perusahaan terkait. Selain itu, analisis

tersebut dilakukan dengan tujuan melihat tingkat pengembalian yang akan diberikan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya. Penelitian yang dibuat oleh peneliti hanya menggunakan tiga model prediksi yaitu Altman Z-Score, Springate S-Score, dan Grover G-Score. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan model prediksi *financial distress* seperti model Zmijewski X-Score, CA-Score, Fulmer, Ohlson, Zavgen, Taffler, dan model lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis *financial distress* menggunakan faktor-faktor eksternal sebagai variabel penelitian.

5.3 Keterbatasan Penelitian

- Penelitian ini hanya menggunakan 3 model prediksi yaitu model Altman Z-Score, model Springate S-Score, dan model Grover G-Score dimana masih banyak modelmodel prediksi kebangkrutan lainnya.
- 2. Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian.
- 3. Periode penelitian ini hanya 3 tahun yaitu tahun 2019-2021 serta hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia.